

## B A B IV

### H A S I L D A N P E M B A H A S A N

#### 4.1. G a m b a r a n U m u m L o k a s i P u s k e s m a s T e u n o m

##### 4.1.1. D e n a h G e o g r a f i s

Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya secara geografis terletak pada lintang utara dan Bujur Timur dengan Luas Wilayah Kecamatan Teunom 316 Km<sup>2</sup> terbagi 22 desa, 61 dusun, dan 2 mukim .

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Teunom yaitu :

1. Sebelah Utara : Berbatasan Kecamatan Panga dan Kabupaten Pidie
2. Sebelah Selatan : Berbatasan Samudera Hindia dan Kabupaten Aceh Barat
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Panga
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Pasie Raya dan Kabupaten Aceh Barat

##### 4.1.2. D a t a G e o g r a f i s

1. Jumlah penduduk : 13.222 Jiwa
  - a. Laki-laki : 6.688 Jiwa
  - b. Perempuan : 6.534 Jiwa
  - c. Jumlah KK : 4415 KK
  - d. PUS : 2.198 Jiwa
  - e. WUS : 2.777 Jiwa

#### **4.1.3. Visi-Misi Puskesmas Teunom**

##### **1. Visi**

Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Dasar yang Optimal dan Bermutu menuju Teunom Sehat 2020.

##### **2. Misi**

1. Memberikan pelayanan kesehatan profesional kepada masyarakat.
2. Meningkatkan sumber daya untuk menunjang mutu pelayanan.
3. Menyiapkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dasar yang optimal
4. Menggerakkan peran serta dan kemandirian masyarakat.
5. Meningkatkan kemitraan dan kerja sama lintas sektor dan swasta
6. Meningkatkan sistem informasi kesehatan

##### **3. Motto Puskesmas Teunom**

Adapun motto dari Puskesmas Teunom yaitu:

“PUSKESMAS TEUNOM SEHATI (Sehat, Tertib dan Indah)”

#### **4.2. Hasil Penelitian**

##### **4.2.1. Analisa Univariat**

Analisa univariat dengan mendistribusikan variabel pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### 1. Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Pengetahuan

**Tabel 4.1.**

*Distribusi frekuensi Jawaban tentang Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan*

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	F	%		
1	Penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan bisa dihentikan bila menginginkan anak lagi	39	60,9	25	39,1	64	100
2	KB suntik 3 bulan bisa menyebabkan kenaikan berat badan	43	67,2	21	32,8	64	100
3	Penggunaan KB suntik 3 bulan mengganggu hubungan seksual	47	73,4	17	26,6	64	100
4	Kunjungan ulang suntik KB 3 bulan dilakukan seminggu setelah waktu yang ditentukan dicatatkan suntikan ulang	35	54,7	29	45,3	64	100
5	KB suntik 3 bulan tidak mengganggu pemeberian ASI	37	57,8	27	42,2	64	100
6	Penggunaan KB suntik tidak membuat gangguan haid	47	73,4	17	26,6	64	100
7	Kontrasepsi suntik 3 bulan dapat diberikan pada saat selama siklus menstruasi	45	70,3	19	29,7	64	100
8	Ibu setelah keguguran dapat segera menggunakan kontrasepsi suntik dalam 7 hari pertama	29	45,3	35	54,7	64	100
9	Penderita kanker payudara dapat menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan	44	68,8	20	31,2	64	100
10	KB suntik 3 bulan menurunkan kejadian tumor jinak	37	57,8	27	42,2	64	100

11	KB suntik 3 bulan mencegah penyakit radang panggul	32	50,0	32	50,0	64	100
12	KB suntik 3 bulan menyebabkan terjadinya keputihan	38	59,4	26	40,6	64	100
13	KB tidak hanya bermanfaat bagi pengaturan kehamilan tetapi bermanfaat untuk kesehatan ibu dan anak	48	75	16	25,0	64	100
14	KB suntik 3 bulan merupakan kontrasepsi hormonal	46	71,9	18	28,1	64	100
15	KB suntik 3 bulan merupakan cairan yang disuntik untuk menghentikan kehamilan	33	51,6	31	48,4	64	100
16	Bisa digunakan pada seorang penderita penyakit jantung	46	71,9	18	28,1	64	100
17	KB suntik 3 bulan membuat wanita yang menggunakannya jerawatan	38	59,4	26	40,6	64	100

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat dilihat bahwa dari 64 (100%) responden, mayoritas menjawab benar pada pertanyaan nomor 13 dengan jumlah 48 responden dan minoritas menjawab benar pada pertanyaan nomor 11 dengan jumlah 32 responden.

## 2. Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

**Tabel 4.2.**

*Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Teunom Tahun 2018*

No.	Pengetahuan Ibu Hamil	Jumlah	
		F	%
1.	Baik	19	29,7
2.	Cukup	20	31,3
3.	Kurang	25	39,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulandari 64 Responden (100%), yang berpengetahuan baik sebanyak 19 responden (29,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (31,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (39,1%).

### 3. Pendidikan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

**Tabel 4.3.**

*Distribusi Frekuensi Pendidikan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Teunom Tahun 2018*

No.	Pendidikan Akseptor KB	Jumlah	
		F	%
1.	SD	17	26,6
2.	SMP	24	37,5
3.	SMA	14	21,9
4.	PT	9	14,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pendidikan akseptor KB suntik 3 bulan dari 64 responden (100%), yang berpendidikan SD sebanyak 17 responden (26,6%), SMP 24 responden (37,5%), SMA sebanyak 14 responden (21,9%) dan yang PT sebanyak 9 responden (14,1%).

### 4. Umur Akseptor KB Suntik 3 Bulan

**Tabel 4.4.**

*Distribusi Frekuensi Akseptor KB Suntik 3 Bulandi Puskesmas Teunom Tahun 2018*

No.	Umur Akseptor KB	Jumlah	
		F	%
1.	Beresiko	37	57,8
2.	Tidak Beresiko	27	42,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi umur akseptor KB suntik 3 bulan dari 64 responden (100%), yang beresiko sebanyak 37 responden (57,8%), dan yang tidak beresiko sebanyak 27 responden (42,2%).

#### 4. Pekerjaan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

**Tabel 4.5.**

*Distribusi Frekuensi Pekerjaan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Teunom Tahun 2018*

No.	Pekerjaan Ibu Hamil	Jumlah	
		F	%
1	Bekerja	41	64,1
2	Tidak Bekerja	23	35,9
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil dari 64 responden (100%), yang bekerja sebanyak 41 responden (64,1%), dan yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (35,9%).

#### 4.2.2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah uji statistika yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel indenpenden yaitu pengetahuan, pendidikan, umur dan pekerjaan dengan variabel dependen yaitu kepatuhan kunjungan ulang.

**1. Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tahun 2018**

**Tabel 4.6.**

*Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Teunom Tahun 2018*

No	Pengetahuan	Kepatuhan Kunjungan Ulang				Jumlah		Sig P
		Patuh		Tidak Patuh		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	15	23,4	4	6,3	19	29,7	0.000
2.	Cukup	4	6,3	16	25,0	20	31,3	
3	Kurang	6	9,4	19	29,7	25	39,1	
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>39,1</b>	<b>39</b>	<b>60,9</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat diketahui bahwa tabulasi silang pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang dari 64 responden (100%), mayoritas sebanyak 25 responden (39,1%) berpengetahuan kurang patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sebanyak 6 responden (9,4%) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sebanyak 19 responden (29,7%) dan minoritas 19 responden (29,7%) berpengetahuan baik patuh mengikuti kunjungan ulang sebanyak 15 responden (23,4%) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 4 responden (6,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh *sig. (2-sides)*  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji statistik *chisquare* di peroleh adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Teunom Tahun 2018.

**2. Pendidikan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Teunom Tahun 2018**

**Tabel 4.7.**

*Tabulasi Silang Pendidikan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang di Puskesmas Teunom Tahun 2018*

No	Pendidikan	Kepatuhan Kunjungan				Jumlah		Sig P
		Ulang				F	%	
		Patuh		Tidak Patuh				
f	%	f	%					
1.	SD	4	6,3	13	20,3	17	26,6	0.044
2.	SMP	10	15,6	14	21,9	24	37,5	
3	SMA	4	6,3	10	15,6	14	21,9	
4	PT	7	10,9	2	3,1	9	14,0	
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>39,1</b>	<b>39</b>	<b>60,9</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat diketahui bahwa tabulasi silang pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan dari 64 responden (100%), mayoritas 24 responden (37,5%) berpendidikan SMP yang patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 10 responden (15,6%) dan yang tidak patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 14 responden (22,6%) dan minoritas 9 responden (14,0%) berpendidikan perguruan tinggi yang patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 7 responden (10,9%) dan yang tidak patuh kunjungan ulang sebanyak 2 responden (3,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh *sig. (2-sides)*  $0,044 < 0,05$

Berdasarkan hasil uji statistik *chisquare* di peroleh ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan Tahun 2018.

**3. Umur dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Teunom Tahun 2018**

**Tabel 4.8.**

*Tabulasi Silang Umur dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Teunom Tahun 2018*

No	Umur	Kepatuhan Kunjungan				Jumlah		Sig P
		Ulang				F	%	
		Patuh		Tidak Patuh				
f	%	f	%					
1.	Beresiko	21	32,8	16	25,0	37	57,8	0,001
2.	Tidak Beresiko	4	6,3	23	35,9	27	42,2	
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>39,1</b>	<b>39</b>	<b>60,9</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat diketahui bahwa tabulasi silang umur dengan kepatuhan kunjungan ulang dari 64 responden (100%), mayoritas 37 responden (57,8%) dengan umur beresiko patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 21 responden (32,8%) yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 16 responden (25,0%) dan minoritas 27 responden dengan umur tidak beresiko yang patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 4 responden (6,3%) dan yang tidak patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 23 responden (35,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh *sig. (2-sides)*  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji statistik *chisquare* di peroleh adanya hubungan umur ibu dengan kepatuhan kunjungan ulang di Puskesmas Teunom Tahun 2018.

#### 4. Pekerjaan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan Tahun 2018

Tabel 4.9.

Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan Tahun 2018

No	Pekerjaan	Kepatuhan Kunjungan				Jumlah		Sig P
		Ulang						
		Patuh		Tidak Patuh				
		F	%	f	%	F	%	
1.	Bekerja	16	25,0	25	39,1	41	64,1	0,993
2.	Tidak Bekerja	9	14,1	14	21,9	23	35,9	
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>39,1</b>	<b>39</b>	<b>60,9</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat diketahui bahwa tabulasi silang pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ulang dari 64 responden (100%), mayoritas 41 responden (64,1%) bekerja yang patuh melaksanakan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sebanyak 16 responden (25,0%) dan yang patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 25 responden (39,1%) dan minoritas 23 responden yang tidak bekerja yang patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 9 responden (14,1%) dan yang tidak patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 14 responden (21,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh *sig. (2-sides)*  $0,993 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan Tahun 2018.

#### **4.3. Pembahasan**

##### **4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulandi Puskesmas Teunom Tahun 2018**

Hasil penelitian pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang dari 64 responden (100%), 25 responden (39,1%) berpengetahuan kurang patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sebanyak 6 responden (9,4%) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sebanyak 19 responden (29,7%). 20 responden (31,3%) berpengetahuan cukup patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 4 responden (6,3%) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 16 responden (25,0%). 19 responden (29,7%) berpengetahuan baik patuh mengikuti kunjungan ulang sebanyak 15 responden (23,4%) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 4 responden (6,3%) (26).

Pengetahuan adalah satu faktor predisposisi terbentuknya perilaku pada akseptor KB suntik 3 bulan, yaitu faktor yang memotivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri yang menjadi alasan atau motivasi untuk melakukan suatu perilaku. Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi dari lingkungannya sekitarnya baik keluarga dan dilingkungan sekitarnya. Pentingnya akseptor KB suntik 3 bulan mengetahui tentang kepatuhan kunjungan adalah agar tujuan dari ber KB tercapai (27)

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo, menyatakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan. Pertama, Pendidikan akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang terhadap informasi yang diterimanya. Kedua, informasi dapat diperoleh dari pendidikan

formal dan informal sehingga menghasilkan perubahan, dan peningkatan pengetahuan seseorang. Ketiga, usia karena semakin bertambah usia akan semakin bertambah pengetahuannya, tetapi menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang dan sulit untuk mengambil keputusan. (27)

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Desi Dwi Hastuti tentang hubungan pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan dengan ketepatan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB di BPS Ny. Dini Melani Yogyakarta Tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mempunyai pengetahuan baik dan ketepatan jadwal penyuntikan ulang yang tepat ada 12 responden (36,3%), 5 akseptor (15,1%) yang mempunyai pengetahuan baik dan ketepatan jadwal penyuntikan ulang yang tidak tepat. Responden yang mempunyai pengetahuan kurang akseptor KB suntik 3 bulan dan ketepatan penyuntikan ulang yang tepat sebesar 6 akseptor (18,1%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang akseptor KB suntik 3 bulan yang tidak tepat sebanyak 0 responden. Responden yang mempunyai pengetahuan sedang tepat sebanyak 4 akseptor (12,1%) dan yang tidak tepat 6 akseptor (18,1%). Hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan ketepatan jadwal penyuntikan ulang KB suntik 3 bulan. (25)

Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprapti tentang hubungan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Wates Kec. Silahung Kab. Ponorogo. Hal ini menunjukkan bahwa

responden yang pengetahuan baik sebanyak 35 responden (78%) dan 10 responden (22%) mempunyai tingkat pengetahuan buruk, sedangkan kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan dalam melakukan kunjungan ulang sebanyak 32 responden (71%) dan 13 responden (29%) tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. (26)

Menurut asumsi peneliti penyebab masih adanya responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dikarenakan beberapa hal yang mempengaruhi antara lain penyampaian informasi yang kurang mengenai kepatuhan kunjungan ulang dan apa manfaat dari kepatuhan kunjungan ulang, sehingga responden tidak mengikuti anjuran untuk suntik ulang. Rata-rata ibu mendapat informasi dengan cara bertukar pikiran atau pendapat, serta pengalaman. Kurangnya informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan suntik KB 3 bulan sering menjadi persoalan yang membuat responden salah dalam mengambil keputusan. Selain itu rendahnya pengetahuan juga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam mengambil keputusan, sehingga dapat mengatasi masalah atau keluhan sendiri yang dirasakan yang aman dan nyaman menurut pemikiran sendiri.

Pengetahuan responden yang berpengetahuan baik dikarenakan mereka mengerti dan memahami tentang efek samping apabila tidak melakukan suntikan ulang tetapi responden ada yang berpengetahuan baik namun tidak patuh melakukan kunjungan ulang. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden belum sampai ke tingkat aplikasi (melaksanakan), namun masih pada tingkat

*know* (tahu) sehingga hanya mengetahui namun tidak melaksanakannya. Penerapan ilmu yang dimiliki responden tidak diterapkan untuk dirinya sendiri apalagi untuk berbagi ilmu yang dimilikinya kepada orang lain atau orang terdekatnya sehingga pengetahuan yang dimiliki juga tidak berkembang. Pengetahuan dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh umur ibu hamil yang rata-rata sudah lebih >35 tahun, sehingga sulit untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri karena menganggap pengetahuannya sudah banyak karena dari pengalaman sebelumnya. Pada masa ini, responden sedang mengembangkan cara berpikir yang baru untuk membuat keputusan sendiri.

Pengetahuan responden dikategorikan cukup tetapi patuh melakukan kunjungan ulang dikarenakan responden diingatkan suami kunjungan ulang KB suntik 3 bulan dan mencatat dikalender (membuat catatan sendiri agar ingat untuk suntik karena sudah memiliki anak yang cukup). Responden yang cukup namun tidak patuh melakukan kunjungan ulang suntik KB dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan ketika konseling mengenai KB suntik 3 bulan dan kepatuhan kunjungan ulang masih kurang. Banyak yang tidak mengetahui bahwa kepatuhan kunjungan ulang berhubungan dengan tujuan dari ber KB. Apabila tidak datang sesuai dengan tanggal yang ditentukan maka akan hamil. Melalui konseling yang diberikan saat suntik KB dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang akibat tidak patuh kunjungan ulang. Pada tahap ini juga dipengaruhi umur yang lebih banyak beresiko dibandingkan yang tidak beresiko. Beresiko dalam hal ini adalah berkaitan dengan kemampuan mereka

untuk mengingat jadwal kunjungan ulang yang disibukan dengan dengan pekerjaan sehari-hari.

Responden yang berpengetahuan kurang tetapi patuh melakukan kunjungan ulang dikarenakan responden sudah beresiko untuk hamil dengan jumlah anak yang sudah cukup sehingga suami sering mengingatkan untuk suntik ulang KB. Sementara responden yang berpengetahuan kurang tetapi tidak patuh melakukan kunjungan ulang dikarenakan beberapa hal yang mempengaruhi antara lain penyampaian informasi yang kurang mengenai kepatuhan kunjungan ulang dan apa manfaat dari kepatuhan kunjungan ulang, sehingga responden tidak mengikuti anjuran untuk suntik ulang. Rata-rata ibu mendapat informasi dengan cara bertukar pikiran atau pendapat, serta pengalaman. Kurangnya informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan suntik KB 3 bulan sering menjadi persoalan yang membuat responden salah dalam mengambil keputusan. Selain itu rendahnya pengetahuan juga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam mengambil keputusan, sehingga dapat mengatasi masalah atau keluhan sendiri yang dirasakan yang aman dan nyaman menurut pemikiran sendiri.

#### **4.3.2. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB suntik 3 bulan Tahun 2018**

Hasil penelitian pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan dari 64 responden (100%), 17 responden (64,5%) dengan pendidikan SD yang patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 4 responden (6,3%) dan yang tidak patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 13 responden (20,3%). 24 responden dengan pendidikan SMP yang

patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 10 responden (15,6%) dan yang tidak patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 14 responden (22,6%). 14 responden dengan pendidikan SMA yang patuh melaksanakan kunjungan ulang 4 responden (6,3%) dan yang tidak patuh melaksanakan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sebanyak 10 responden (15,6%). 9 responden dengan pendidikan perguruan tinggi yang patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 7 responden (10,9%) dan yang tidak patuh kunjungan ulang sebanyak 2 responden (3,1%). Hal ini menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ulang dengan nilai  $p\text{ value} = 0.044 < p 0,05$ .

Menurut Notoatmodjo, proses pendidikan berlangsung seumur hidup atau sampai mati. Pendidikan seumur hidup sebuah sistem konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar seseorang. Sebelum seseorang memasuki pendidikan formal disekolah, orang tersebut lebih dahulu mendapat pendidikan secara informal di keluarga dan apabila mungkin dianjurkan sampai ke perguruan tinggi. (27)

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan taat laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seseorang berpendidikan rendah tidak berarti untuk berpengetahuan rendah pula. (27)

Hasil penelitian sama dengan penelitian Ma'ruf yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Rappang Kec. Pancarajang yang menunjukkan bahwa yang berpendidikan

mayoritas yang efektif memakai kontrasepsi adalah perguruan tinggi dan yaitu sebanyak 64 % dan yang tidak efektif menggunakan suntik dengan pendidikan SMP yaitu sebanyak 36% . Hal ini menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan keefektifan Kontrasepsi Hormonal.(22)

Menurut asumsi peneliti, pendidikan SD, SMP, dan SMA patuh melakukan kunjungan ulang dikarenakan mendapat pengetahuan dari tetangga maupun keluarga terdekat dan responden SD, SMP, dan SMA tidak patuh melakukan ulang dikarenakan responden dengan tingkat pendidikan rendah. Semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin kurang pengetahuan seseorang. Pendidikan menentukan kepatuhan kunjungan ulang, karena dengan pendidikan formal yang dimilikinya mereka akan cenderung berpikir untuk kebaikan mereka terutama untuk ber KB. Pendidikan SD, SMP, SMA merupakan dasar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan seseorang dan akan mengambil keputusan yang baik pula untuk dirinya sendiri karena lebih banyak mendapatkan informasi. Orang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih sadar dan merasa perlu untuk mencari informasi kesehatan secara mandiri yang penting bagi dirinya saat menghadapi masalah akan pergi ke tenaga kesehatan.

Responden dengan pendidikan perguruan tinggi dikarenakan patuh melakukan kunjungan ulang suntik KB dikarenakan responden akan menggali informasi yang lebih banyak karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan seseorang sehingga akan lebih banyak mendapatkan informasi. Responden yang berpendidikan perguruan tinggi tetapi tidak patuh

melakukan kunjungan ulang dikarenakan responden sibuk bekerja dan sudah capek sehingga malas melakukan kunjungan ulang.

#### **4.3.3. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Teunom Tahun 2018**

Hasil penelitian yang didapatkan umur dengan kepatuhan kunjungan ulang dari 64 responden (100%), 37 responden (57,8%) dengan umur beresiko patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 21 responden (32,8%) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 16 responden (25,0%). 27 responden dengan umur tidak beresiko yang patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 4 responden (6,3%) dan yang tidak patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 23 responden (35,9%).

Resiko kehamilan akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Penyebab resiko pada umur diatas 35 tahun ini adalah bertambahnya umur akan mempengaruhi jumlah sel telur dan semakin menurunnya kemampuan rahim untuk menerima embrio. Sementara itu, hamil dibawah usia 20 tahun dikatakan beresiko. Hal ini karena rahim dan panggul belum tumbuh dengan sempurna, harus diwaspadai karena bisa saja terjadi kesulitan dalam melahirkan dan keracunan saat hamil. Maka dari itu, untuk usia yang sudah beresiko dianjurkan untuk ber KB. (2)

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Umur hubungannya dengan kepatuhan kunjungan ulang berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faalial, komposisi biokimia termasuk sistem hormonal wanita. Tidak selamanya

umur menunjukkan kedewasaan seseorang dan matangnya seseorang dalam menentukan pilihan terutama kepatuhan kunjungan ulang. (27)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afsari dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan pemilihan KB Suntik di Puskesmas Jumpang Baru Makasar Tahun 2017. Hasil yang didapatkan menunjukkan kelompok umur tertinggi yang memilih KB suntik yang memilih KB suntik berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 36 responden (70,6%) dan kelompok umur terendah adalah umur >35 tahun yaitu sebanyak 4 responden (7,8%). Hal ini menunjukkan ada hubungan umur dengan pemilihan KB suntik. (20)

Menurut asumsi peneliti, umur seseorang juga mempengaruhi untuk mengambil keputusan. Semakin tua umur seseorang maka semakin baik pola pikirnya untuk mengambil keputusan yang dianggapnya baik untuk dirinya sendiri terutama keputusan untuk kesehatan dirinya sendiri. Kebutuhan akan layanan kesehatan pada kelompok umur <20 tahun atau >35 tahun seharusnya lebih tinggi keikutsertaannya karena mengingat tingkat kerentanan kehamilan dan potensi komplikasi kehamilan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok umur 20-35 tahun. Pada ibu dengan umur <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya dan cenderung bersifat masih labil, mentalnya belum matang, sehingga mengakibatkan kurang perhatian terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil sedangkan umur >35 tahun terkait dengan kemandirian dan penurunan daya tahan tubuh serta penyakit sering menimpa yang mempengaruhi ibu untuk tidak ikut dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

#### 4.3.4. Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB suntik 3 bulan Tahun 2018

Hasil penelitian hubungan pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ulang dari 64 responden (100%), 41 responden (64,1%) bekerja yang patuh melaksanakan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sebanyak 16 responden (25,0%) dan yang patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 25 responden (39,1%) dan 23 responden yang tidak bekerja yang patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 9 responden (14,1%) dan yang tidak patuh melaksanakan kunjungan ulang sebanyak 14 responden (21,9%). Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ulang dengan nilai  $p\text{ value} = 0,993$ .

Pekerjaan merupakan aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan program kesehatan. (27)

Responden yang bekerja patuh melakukan kunjungan ulang dikarenakan responden mendapatkan informasi dari teman pada saat bekerja dan mencari informasi dari media yang tersedia misalkan koran, majalah dan internet. Responden bekerja tetapi tidak patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan dikarenakan responden sudah capek bekerja sehingga sampai rumah sudah malas untuk suntik ulang.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Afsari bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

Responden yang bekerja lebih banyak yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang dibandingkan yang tidak bekerja. (20)

Menurut asumsi peneliti, responden yang bekerja lebih banyak dari pada yang tidak bekerja. Kebanyakan akseptor bekerja sebagai petani dan pedagang. Kesibukan ibu dalam bekerja mengakibatkan ibu tidak patuh suntik ulang. Ini disebabkan karena ibu lelah dengan pekerjaan sehingga sampai dirumah sudah malas pergi kemana-mana dan memilih untuk istirahat. Namun dalam kondisi ini akseptor tidak merubah pekerjaannya sehari-hari, karena menganggap lebih penting bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarganya.

Responden yang tidak bekerja tetapi patuh melakukan kunjungan ulang dikarenakan responden takut untuk hamil karena jumlah anak yang sudah cukup dan takut ketika hamil lagi anaknya tidak mendapat perawatan yang baik karena ekonomi yang rendah. Responden yang tidak bekerja tetapi tidak patuh melakukan kunjungan ulang dikarenakan suami responden jarang pulang dan waktu penyuntikan ulang suami tidak dirumah sehingga responden menganggap tidak akan hamil karena suami jarang dirumah dan jarang melakukan hubungan seksual.

## B A B V

### K E S I M P U L A N D A N S A R A N

#### 5.1. K e s i m p u l a n

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Desa Pasar Batahan Kab. Mandailing Natal Tahun 2018, dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan ibu hamil dari 64 Responden (100%), yang berpengetahuan baik sebanyak 19 responden (29,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (31,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (39,1%). Umur ibu hamil dari 31 responden (100%), yang beresiko sebanyak 18 responden (58,1%), dan yang tidak beresiko sebanyak 13 responden (41,9%).
2. Umur akseptor KB suntik 3 bulan dari 64 responden (100%), yang beresiko sebanyak 37 responden (57,8%), dan yang tidak beresiko sebanyak 27 responden (42,2%). Paritas ibu hamil dari 31 responden (100%), responden yang primigravida sebanyak 14 responden (45,2%), dan yang multigravida sebanyak 17 responden (54,8%).
3. Pendidikan akseptor KB suntik 3 bulan dari 64 responden (100%), yang berpendidikan SD sebanyak 17 responden (26,6%), SMP 24 responden (37,5%), SMA sebanyak 14 responden (21,9%) dan yang PT sebanyak 9 responden (14,1%).

4. Pekerjaan ibu hamil dari 64 responden (100%), yang bekerja sebanyak 41 responden (64,1%), dan yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (35,9%).
5. Kepatuhan kunjungan ulang KB Suntik 3 bulan yang patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 25 responden (39,1%) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sebanyak 39 responden (60,9%).
6. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan Tahun 2018 nilai *chi-square* 0,000.
7. Ada hubungan umur dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan Tahun 2018 nilai *chi-square* 0,001.
8. Ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan Tahun 2018 nilai *chi-square* 0,044.
9. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan Tahun 2018 nilai *chi-square* 0,993.

## 5.2. Saran

### 5.2.1. Teoritis

Meningkatkan kualitas pelayanan kepada akseptor KB suntik 3 bulan dengan cara memberikan informasi pada akseptor KB suntik 3 bulan untuk melakukan suntikan ulang tepat waktu agar tujuan dari ber KB tercapai yaitu dengan cara memberikan penyuluhan secara langsung baik kepada akseptor maupun keluarganya sehingga jadwal suntikan ulang sesuai dengan tanggal yang dianjurkan.

### 5.2.2. Praktis

#### 1. Bagi Responden

Disarankan untuk akseptor KB suntik 3 bulan agar lebih teratur dalam melakukan suntikan ulang sehingga angka kegagalan pengguna KB suntik 3 bulan tidak besar dan tujuan ber KB tercapai.

#### 2. Bagi Tempat Penelitian (Puskesmas Teunom)

Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan yang baik akseptor KB suntik 3 bulan serta memperbaiki pelayanan yang sudah ada khususnya dalam hal kepatuhan kunjungan ulang.

#### 3. Bagi Institusi Kesehatan Helvetia (D-IV Kebidanan)

Diharapkan menjadi salah satu upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu bidan pendidik dalam mengkaji bagaimana masalah kepatuhan kunjungan ulang ini tidak menjadi masalah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang kepatuhan kunjungan ulang dengan variabel yang berbeda serta mengembangkan hasil penelitian sehingga menjadi tolak ukur untuk menerapkan apa yang telah didapatkan dari hasil penelitian.